



# EFEKTIFITAS PEMBERIAN TUNJANGAN PROFESI GURU (TPG) TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 171 PALEMBANG

Annisya Febriana<sup>1</sup>, Syarwani Ahmad<sup>2</sup>, Pahlawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: [syannisya@gmail.com](mailto:syannisya@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1585>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

### Keywords:

Effectiveness,  
Teacher Professional Allowance (TPG),  
teacher professionalism.



## ABSTRACT

*Teachers' pedagogical abilities in delivering instruction have not yet reached an optimal level, and professionalism remains a key element in improving educational quality. The Teacher Professional Allowance (TPG) functions as an essential support mechanism for fostering teachers' ongoing professional growth. This study seeks to examine the effectiveness of the Teacher Professional Allowance in strengthening teacher professionalism at SD Negeri 171 Palembang, focusing on the stages of planning, implementation, evaluation, and follow-up. The research employed a descriptive qualitative method, incorporating observations, interviews, and document analysis. Data were analyzed through processes of reduction, organization, and conclusion drawing. The results demonstrate that the Teacher Professional Allowance contributes positively to teachers' performance as professional educators. The allowance enhances teachers' motivation to prepare well-developed learning materials and utilize engaging, interactive teaching approaches, which in turn contribute to improved learning achievements. Overall, the study concludes that teacher professionalism is closely influenced by their attitudes and conduct in fulfilling their responsibilities. The findings are consistent with Glickman's theory, which posits that professional educators exhibit strong competencies and high motivation, enabling effective learning processes and the attainment of quality educational outcomes.*

## ABSTRAK

*Kemampuan pedagogis guru dalam mengajar masih belum optimal, profesionalisme guru merupakan aspek fundamental dalam peningkatan kualitas pendidikan. Tunjangan profesi guru (TPG) berperan menunjang peningkatan pengembangan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas pemberian tunjangan profesi guru terhadap profesionalisme guru di Sekolah Dasar 171 Palembang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam pemberian tunjangan profesi guru (TPG). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tunjangan profesi guru memberikan dampak positif bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional, guru memiliki motivasi yang tinggi dalam menyiapkan bahan ajar dengan metode pembelajaran menarik dan interaktif berdampak pada hasil belajar berkualitas. Kesimpulannya, profesionalisme guru sangat dipengaruhi oleh sikap, perilaku dalam menjalankan pekerjaannya. Penelitian ini memperkuat dengan teori Glickman, guru yang profesional memiliki kemampuan yang tinggi dan motivasi kerja yang tinggi untuk terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.*

**Kata kunci:** Efektivitas, tunjangan profesi guru (TPG), profesionalisme guru

## PENDAHULUAN

Guru yang kompeten secara profesional adalah guru yang berdedikasi pada pekerjaannya sebagai pendidik, menguasai materi pelajaran, bertanggung jawab secara pribadi atas pertumbuhan dan perkembangan siswanya, dan menjunjung tinggi standar etika profesional tertinggi (Mulyasa, 2021). Hal ini mencakup kewajiban untuk mengajar, mengarahkan, mengevaluasi, dan membimbing siswa sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan oleh profesi. Menemukan instruktur dengan kredensial yang tepat menjadi tantangan yang semakin besar di dunia nyata. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif untuk meningkatkan profesionalisme pendidik, dan salah satu caranya adalah dengan menyelenggarakan program sertifikasi guru.

Sertifikasi guru adalah “proses legal-formal untuk memastikan bahwa guru memenuhi standar nasional pendidikan melalui pengujian kompetensi dan pengalaman kerja. Sertifikasi juga terkait langsung dengan peningkatan kesejahteraan dan karier guru.” (Nugroho, 2020). Sertifikat guru merupakan bukti status profesional mereka. Guru seharusnya menjunjung tinggi harkat dan martabatnya serta berperan sebagai agen pembelajaran (Pardede & Yafizham, 2020). Sertifikat Guru berfungsi sebagai dokumentasi resmi pengakuan yang diberikan kepada pendidik sebagai tenaga profesional, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 19 Tahun 2024, Bab I, Pasal 1, No. 5.

Lembaga Pendidikan dan Kebudayaan (LPTK) bertanggung jawab menyelenggarakan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), sebutan lain untuk program sertifikasi guru. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 19 Tahun 2024 (Bab I, Pasal 2) yang ditetapkan pemerintah, lembaga pendidikan tinggi ini bertanggung jawab menyelenggarakan program pengadaan guru untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah. Lembaga ini juga bertugas mengembangkan ilmu kependidikan dan nonkependidikan. Uji kompetensi dan peningkatan kualifikasi merupakan komponen dari program sertifikasi profesi guru.

Kualitas seorang guru berbanding lurus dengan seberapa besar mereka berupaya meningkatkan profesionalisme dan kualitas pengajaran mereka sendiri. Ini adalah keyakinan yang dipegang luas dalam hal program pendidikan di seluruh dunia. Upaya untuk mencerdaskan masyarakat dan negara adalah upaya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia. Diyakini bahwa pendidikan dapat membawa orang menuju kehidupan yang lebih baik dan lebih ideal. Salah satu cara untuk meningkatkan standar sistem pendidikan Indonesia adalah dengan melembagakan program sertifikasi pendidik. Tujuan sertifikasi guru ada tiga: [1] untuk meningkatkan keamanan finansial guru melalui tunjangan profesi; [2] untuk memberi inspirasi agar mereka terus meningkatkan kualitas diri; dan [3] untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses terhadap pendidikan berkualitas tinggi yang mampu mengikuti perkembangan zaman (Nugroho, 2020).

Idealnya, seorang pendidik profesional harus memiliki empat keterampilan berikut: 1) Kecakapan mengajar; 2) Kesadaran diri; 3) Kesadaran sosial; dan 4) Keahlian di bidangnya. Keempat persyaratan kecakapan ini harus dikuasai secara konsisten oleh setiap pendidik (Kurnia et al., 2024). Terbukti dengan adanya prosedur sertifikasi, guru dianggap sebagai profesional di bidang pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya memiliki kemampuan mengajar, tetapi juga memiliki segudang informasi, kebijaksanaan, dan keterampilan sosial yang kuat, yang semuanya dapat dikembangkan melalui pelatihan guru formal. Tujuan utama dari kesempatan pengembangan profesional bagi para pendidik adalah untuk membantu mereka menjadi pendidik yang lebih baik yang secara konsisten

menunjukkan standar profesionalisme yang tinggi di kelas.

Realita dilapangan menunjukkan masih ada guru SD Negeri 171 Palembang yang belum menunjukkan kompetensi profesionalismenya secara optimal. Dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang tidak tersertifikasi, pendidik yang terqualifikasi memiliki kinerja lebih baik di dalam kelas. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ditempat dengan melihat dan bertanya kepada beberapa guru yang sudah bersertifikasi menunjukan kompetensi mengajar yang menonjol seperti tanggap dalam menggunakan teknologi didalam pengajaran (media ajar seperti *Word wall*, *Quizizz*), membangun suasana mengajar yang ceria dan kondusif, aktif dalam berkegiatan maupun komunitas pendidikan.

Sertifikasi guru merupakan indikator kompetensi yang kuat dalam bidang perencanaan pembelajaran, manajemen kelas, dan keterlibatan siswa, yang semuanya berkontribusi pada pembelajaran berkualitas tinggi. Pendidik yang belum memenuhi persyaratan sertifikasi tidak hanya kurang memenuhi syarat untuk mengajar, tetapi juga gagal mempersiapkan pembelajaran secara memadai, menggunakan berbagai strategi pengajaran, dan bertanggung jawab secara pribadi atas pekerjaan mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metodologi deskriptif untuk mengeksplorasi subjek secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, penting bagi peneliti untuk merefleksikan bagaimana latar belakang, budaya, dan pengalaman mereka dapat membentuk interpretasi mereka, termasuk tema yang mereka soroti dan makna yang mereka berikan pada data (Creswell & Creswell, 2023: 227).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, memanfaatkan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi materi subjek secara mendalam. Desain ini dipilih karena kapasitasnya untuk memungkinkan peneliti menggali secara mendalam dan komprehensif ke dalam fenomena sosial yang kompleks: dampak tunjangan profesi guru (TPG) terhadap profesionalisme pendidik di sekolah dasar negeri 171 di Palembang. Fokus utama penelitian adalah pada makna, praktik, dan pengalaman yang dijalani guru dalam konteks nyata, bukan pada pengukuran statistik atau generalisasi hasil.

Penelitian difokuskan pada satu lokasi tertentu, yaitu SD Negeri 171 Palembang, sebagai unit analisis yang mewakili konteks pendidikan dasar di wilayah urban. Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana guru-guru di sekolah tersebut memaknai perannya sebagai guru yang profesional setelah memperoleh sertifikat pendidik dan bagaimana meningkatkan profesionalisme kerja akan tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan penetapan informan penelitian yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa dan orangtua/komite. Dilakukan secara terencana dan relevan dengan tujuan penelitian. Keragaman informan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif dari berbagai sudut pandang, mulai dari pengambil Keputusan, pelaksana teknis, hingga penerima layanan Pendidikan disekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam ranah pengumpulan data, Sugiyono berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat utama yang digunakan tidak lain adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, berdasarkan model Miles dan Huberman, yaitu menganalisis dan mengumpulkan data. Proses menganalisis terdiri dari memilih, memilah, dan menyelidiki data yang diperlukan dan tidak diperlukan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Afrizal, 2014): ada 3 langkah-langkah analisi data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pemberian Tunjangan Profesi Guru (TPG) Terhadap Profesionalisme guru di Sekolah Dasar Negeri 171 Palembang

#### 1. Perencanaan Administratif dan Kebijakan (Mekanisme TPG)

Perencanaan Tunjangan Profesi Guru di SD Negeri 171 Palembang menunjukkan bahwa prosesnya sangat bergantung pada regulasi yang ditetapkan pemerintah pusat. Kondisi ini sesuai dengan teori *policy implementation* oleh Van Meter & Van Horn (Kurniawan et al., 2018) yang menegaskan bahwa keberhasilan kebijakan ditentukan oleh standar yang jelas, ketersediaan sumber daya, serta koordinasi antar lembaga. Dalam konteks Tunjangan Profesi Guru (TPG), penetapan syarat kualifikasi melalui UU No. 14 Tahun 2005 dan Permendikbudristek No. 19 Tahun 2024 menjadi dasar utama. Guru diwajibkan mengikuti PPG sebagai syarat memperoleh sertifikat pendidik dan Nomor Registrasi Guru (NRG), yang berfungsi sebagai legitimasi formal atas profesionalitas guru.

Hal ini sejalan dengan perspektif *professional accountability* yang menekankan bahwa keabsahan profesional harus dibuktikan melalui verifikasi lembaga resmi. Selain syarat legalitas, pembaruan data melalui Dapodik, dukungan MyASN Digital, dan validasi oleh Dinas Pendidikan menggambarkan penerapan *e-governance*. Heeks (2022) menjelaskan bahwa digitalisasi birokrasi mampu meningkatkan ketelitian data, efisiensi, serta transparansi penggunaan anggaran. Proses verifikasi berlapis yang dilakukan dinas menunjukkan bentuk pengawasan yang memastikan data akurat dan penyaluran dana tepat sasaran. Dengan demikian, perencanaan administratif Tunjangan Profesi Guru (TPG) di sekolah ini memperlihatkan integrasi regulasi nasional, verifikasi profesional, dan digitalisasi tata kelola sebagai dasar utama menjaga akuntabilitas pemberian tunjangan.

#### 2. Perencanaan Internal Sekolah (Memaksimalkan Dampak Tunjangan Profesi Guru (TPG))

Perencanaan yang dilakukan di tingkat sekolah bertujuan menghubungkan manfaat finansial Tunjangan Profesi Guru (TPG) dengan peningkatan kualitas kerja dan pengembangan profesional guru. Konsep ini sejalan dengan teori *performance-based incentives* (Hartawan & Kosasih, 2024) mengemukakan bahwa insentif dapat meningkatkan motivasi ketika dikaitkan dengan capaian kinerja.

Di SD Negeri 171 Palembang, Tunjangan Profesi Guru (TPG) dipandang sebagai dukungan untuk memperkuat profesionalitas. Pemanfaatannya diarahkan pada peningkatan kapasitas teknologi, keterlibatan dalam pelatihan, dan partisipasi guru dalam KKG maupun Komunitas Belajar. Program seperti penggunaan *Canva Edu*, *Quizizz*, dan *Word Wall* menunjukkan penguatan literasi digital yang sejalan dengan model TPACK atau yang dikenal dengan Pengetahuan Teknologis, Pedagogis, dan menekankan integrasi antara teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran. Upaya sekolah mendorong guru mengikuti pelatihan daring dan luring juga menggambarkan penerapan konsep pengembangan profesional berkelanjutan yang menekankan proses belajar sistematis, terencana, dan berkesinambungan bagi para profesional termasuk guru untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan kualitas kinerja. Dengan demikian, perencanaan internal sekolah menempatkan Tunjangan Profesi Guru (TPG) sebagai sarana strategis yang mendorong guru berinovasi, meningkatkan penguasaan teknologi, dan memperkuat profesionalitas melalui kegiatan kolaboratif dan pengembangan diri.

Berdasarkan temuan lapangan, ada hubungan yang saling melengkapi antara perencanaan administratif dan perencanaan internal sekolah. Perencanaan administratif memastikan bahwa guru yang menerima Tunjangan Profesi Guru (TPG) memenuhi legalitas dan akurasi data, sedangkan perencanaan internal mengarahkan dana tersebut pada peningkatan kualitas profesional dan inovasi pembelajaran. Integrasi keduanya sejalan dengan pendekatan yang melihat program sebagai rangkaian komponen input persyaratan Serdik & NRG, regulasi nasional, data valid)). Kesesuaian tahapan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan Tunjangan Profesi Guru (TPG) tidak hanya administratif, tetapi juga berorientasi pada perbaikan kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan Tunjangan Profesi Guru (TPG) di SD Negeri 171 Palembang berjalan secara sistematis dan terintegrasi antara aspek administratif dan internal sekolah. Perencanaan administratif memastikan legalitas, akurasi data, dan akuntabilitas penerima TPG melalui regulasi nasional, verifikasi profesional, dan digitalisasi tata kelola. Sementara itu, perencanaan internal sekolah mengarahkan pemanfaatan TPG untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, inovasi pembelajaran, penguasaan teknologi, serta partisipasi dalam pengembangan profesional berkelanjutan. Integrasi kedua perencanaan ini memperkuat profesionalitas guru dan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan, sejalan dengan mekanisme evaluasi, sosialisasi, dan pendampingan yang efektif.

### **Pelaksanaan Pemberian Tunjangan Profesi Guru (TPG) Terhadap Profesionalisme guru di Sekolah Dasar Negeri 171 Palembang**

Hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 171 Palembang, pelaksanaan pemberian Tunjangan Profesi Guru (TPG) telah mengikuti prosedur dan ketentuan pemerintah. Seiring perkembangan kebijakan pendidikan, terutama penerapan Kurikulum Merdeka dan optimalisasi sistem digital melalui SIMPKB dan Dapodik, mekanisme penyaluran Tunjangan Profesi Guru (TPG) di sekolah ini berlangsung lebih efisien, transparan, dan terintegrasi secara teknologi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Marsha, 2025) mengatakan bahwa seluruh proses administrasi, verifikasi data, hingga pencairan dana dilakukan secara digital dengan supervisi Dinas Pendidikan, sehingga potensi keterlambatan dan hambatan birokrasi semakin berkurang. Guru yang telah memiliki sertifikat pendidik (Serdik) dan Nomor Registrasi Guru (NRG) diproses secara berkala untuk penerimaan tunjangan. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa Tunjangan Profesi Guru (TPG) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan profesionalitas guru, terutama dalam aspek pedagogik, profesional, dan sosial. Guru penerima Tunjangan Profesi Guru (TPG) lebih menunjukkan komitmen dalam menggunakan teknologi pembelajaran berbasis digital dan interaktif seperti *Google Classroom*, *Canva Edu*, dan *Quizizz*, serta bertanggung jawab untuk mengembangkan materi ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Peneliti juga mewawancarai 2 orang siswa di SD Negeri 171 Palembang didapat hasil bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru mereka masuk kelas tepat waktu dan hanya sesekali terlambat karena kondisi cuaca hujan atau urusan sekolah. Didalam pembelajaran dikelas guru menjelaskan materi dinilai jelas dan mudah dipahami, terutama ketika guru memberikan contoh atau menjelaskan secara perlahan. Guru juga dianggap ramah, perhatian, dan peduli, serta membantu ketika siswa mengalami kesulitan. Dalam pembelajaran dikelas, guru berusaha membuat suasana belajar lebih menarik melalui

penggunaan gambar, permainan, lagu, atau kegiatan bergerak. Penggunaan media pembelajaran seperti video, gambar, animasi, melalui infokus juga dilakukan meskipun tidak setiap hari. Selain itu, guru sering menunjukkan kepedulian di luar jam pelajaran dengan menyapa, menanyakan kabar, dan memberi semangat, terutama saat siswa menghadapi ulangan atau kegiatan sekolah lainnya. Secara umum, siswa menggambarkan guru yang disiplin, komunikatif, kreatif, dan suportif dalam kegiatan belajar maupun interaksi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan (Inah, 2015) yang mengatakan bahwa pentingnya peran komunikasi dan interaksi guru dan siswa agar tercapai pengembangan potensi Pendidikan.

Melalui serangkaian wawancara dan observasi yang dilakukan oleh para peneliti di Sekolah Dasar Negeri 171 Palembang, terungkap data berharga terkait evaluasi kinerja guru. Evaluasi ini mencakup berbagai dimensi, termasuk aspek pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian dalam konteks pembelajaran di kelas. Wawasan ini dikumpulkan melalui supervisi kelas yang difasilitasi oleh kepala sekolah.

**Tabel 1.** Rekap Asesmen Guru di SD Negeri 171 Palembang TP 2025/2026

No.	Nama	Tunjangan Profesi Guru (TPG)		Nilai akhir	Kategori
		Sudah Menerima	Belum Menerima		
1.	Guru A	√		92	A
2.	Guru B	√		88	B
3.	Guru C		√	80	B
4.	Guru D	√		90	A
5.	Guru E		√	75	C

Sumber : Arsip Asesmen Guru SD Negeri 171 Palembang

Secara umum terlihat bahwa keterkaitan penerimaan Tunjangan Profesi Guru (TPG) dengan Kinerja Guru guru yang sudah memperoleh Tunjangan Profesi Guru (TPG) (Guru A, B, dan D) memiliki capaian kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang belum memperoleh Tunjangan Profesi Guru (TPG) (Guru C dan E). Guru A mendapat nilai 90 (kategori A), dan Guru D mendapat 88 (kategori A), keduanya menunjukkan kinerja sangat baik., Guru B memiliki skor 87 (kategori B) yang masih tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa TPG dapat menjadi faktor yang mendorong peningkatan komitmen dan tanggung jawab guru. Tunjangan Profesi Guru (TPG) mensyaratkan pemenuhan standar kompetensi tertentu, sehingga guru penerima Tunjangan Profesi Guru (TPG) umumnya telah memenuhi berbagai tuntutan profesional. Sementara itu, guru yang belum menerima TPG memperoleh nilai lebih rendah Guru C mendapat 80 (kategori B), menunjukkan kinerja cukup baik namun belum setara dengan mereka yang menerima TPG. Guru E memperoleh 79 (kategori C), yang menunjukkan perlunya peningkatan di beberapa aspek kompetensi.

Meskipun demikian, pencapaian skor 80 oleh Guru C, meskipun tidak menerima Tunjangan Profesional Guru (TPG), menunjukkan bahwa kinerja guru dibentuk oleh banyak faktor di luar TPG. Faktor-faktor seperti pengalaman, dukungan pimpinan sekolah, dan lingkungan kerja secara keseluruhan memainkan peran penting. Sangat penting bagi guru

tanpa TPG untuk menerima bimbingan dan kesempatan pengembangan profesional yang memadai agar dapat mencapai tingkat kinerja yang setara. Berdasarkan penjelasan di atas, Tunjangan Profesi Guru (TPG) berperan dalam meningkatkan profesionalisme dan konsistensi kinerja guru, namun capaian kinerja tetap dipengaruhi pula oleh faktor lainnya.

### **Evaluasi Pemberian Tunjangan Profesi Guru (TPG) Terhadap Profesionalisme guru di Sekolah Dasar Negeri 171 Palembang**

Hasil penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan Tunjangan Profesi Guru (TPG) di SD Negeri 171 Palembang menunjukkan bahwa proses pemantauan kinerja guru telah bergerak dari pola evaluasi ke sistem yang lebih modern dan berbasis data. Mekanisme penilaian dilakukan melalui pemeriksaan kehadiran, observasi kegiatan pembelajaran, serta penilaian kinerja yang dilaksanakan setiap semester oleh kepala sekolah maupun pengawas. Temuan ini sejalan dengan tuntutan kebijakan pendidikan terbaru yang menekankan profesionalitas pendidik dan akuntabilitas manajemen sekolah. Dijelaskan juga dalam (Kholiq & Wahyunik, 2025) mengatakan bahwa profesionalisme di antara pendidik dan staf administrasi berperan penting dalam menjaga standar etika, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta mendorong partisipasi aktif.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa proses evaluasi telah mengintegrasikan berbagai platform digital seperti e-Kinerja, Ruang GTK, dan laporan refleksi guru. Integrasi ini sesuai dengan kerangka *Digital Governance in Education* (Williamson & Piattoeva, 2020), yang menekankan bahwa teknologi digital memperkuat transparansi, efektivitas, dan akurasi penilaian kinerja pendidik. Penggunaan data digital memungkinkan pencatatan kinerja yang lebih objektif dan berkelanjutan, sehingga evaluasi tidak hanya mengutamakan aspek administratif, tetapi juga bukti kinerja nyata guru di kelas. Pendekatan ini mendukung penerapan Kurikulum Merdeka yang menuntut fleksibilitas, inovasi, dan akuntabilitas guru.

Dampak TPG terhadap kualitas pembelajaran dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang jelas terkait disiplin kehadiran, penyusunan perangkat pembelajaran, integrasi teknologi dalam proses belajar, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dan implementasi proyek Profil Pelajar Pancasila. Peningkatan ini mencerminkan bahwa Tunjangan Profesi Guru (TPG) memberikan kontribusi nyata terhadap mutu proses pembelajaran di kelas. Temuan ini sejalan dengan *Effective Teaching Framework* (Hattie, 2023), yang menegaskan bahwa guru merupakan faktor kunci yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Tunjangan Profesi Guru (TPG) di SD Negeri 171 Palembang berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, penelitian, Tunjangan Profesi Guru (TPG) di SD Negeri 171 Palembang meningkatkan profesionalisme guru, termasuk kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian. Evaluasi berbasis digital mendorong disiplin, inovasi, dan partisipasi pengembangan profesional. Namun, efektivitas TPG bergantung pada motivasi guru, keterampilan teknologi, dan pendampingan kepala sekolah.

### **Tindak Lanjut dalam Pemberian Tunjangan Profesi Guru (TPG) Terhadap Profesionalisme guru di Sekolah Dasar Negeri 171 Palembang**

Hasil temuan peneliti mengenai efektivitas Tunjangan Profesi Guru (TPG) di SD Negeri 171 Palembang menunjukkan bahwa guru yang sudah mengikuti PPG dan mendapat Tunjangan Profesi Guru (TPG) memberi dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, meskipun masih diperlukan beberapa langkah penguatan agar

manfaatnya dapat berkelanjutan. Secara umum, kepala sekolah dan dinas pendidikan sudah memberikan dukungan yang cukup signifikan melalui bimbingan, pendampingan teknis, serta komunikasi yang terstruktur terkait administrasi Tunjangan Profesi Guru (TPG) baik disekolah maupun pada dinas Pendidikan. Namun demikian, masih ditemui sejumlah hambatan teknis dan administratif yang menandakan bahwa implementasi program perlu ditindaklanjuti secara lebih sistematis.

Dalam konteks ini, meskipun regulasi mengenai Tunjangan Profesi Guru (TPG) sudah jelas, persoalan pada aspek administrasi, koordinasi, dan pemanfaatan teknologi menunjukkan bahwa tindak lanjut perlu diarahkan pada peningkatan dukungan sumber daya serta sinkronisasi tugas antar instansi terkait:

- 1) Penguatan Supervisi dan Pembinaan Berkelanjutan Sekolah perlu mengoptimalkan pembinaan profesional guru melalui supervisi akademik yang dilakukan secara konsisten. Pemanfaatan platform seperti Ruang GTK, E-Kinerja pada MyASN Digital, serta supervisi kelas harus diarahkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan administrasi, tetapi juga untuk meningkatkan refleksi diri dan kualitas praktik pembelajaran.
- 2) Perbaiki Dukungan Administratif dan Penguatan Literasi Digital. Walaupun proses Tunjangan Profesi Guru (TPG) sudah terdigitalisasi, sebagian guru masih mengalami kendala ketika melakukan input data, sinkronisasi akun, atau validasi dokumen. Oleh karena itu, tindak lanjut dapat difokuskan pada peningkatan keterampilan digital guru, penyederhanaan alur administrasi, serta penyediaan pendampingan teknis secara berkala. Peningkatan pemahaman program ini penting karena indikator efektivitas program menekankan bahwa keberhasilan pelaksanaan sangat bergantung pada sejauh mana sasaran memahami prosedur dan tujuan kebijakan.
- 3) Meningkatkan Koordinasi antara Sekolah dan Dinas Pendidikan. Beberapa hambatan dalam verifikasi data maupun proses pencairan menunjukkan perlunya hubungan kerja yang lebih intensif antara sekolah dan dinas pendidikan. Teori hubungan antarorganisasi dalam kebijakan publik menjelaskan bahwa koordinasi yang kuat antar lembaga akan meningkatkan kelancaran implementasi program. Dengan demikian, peningkatan komunikasi, sinkronisasi data, dan penyelesaian masalah secara cepat dapat memperbaiki efektivitas pelaksanaan Tunjangan Profesi Guru (TPG)
- 4) Penegasan Mekanisme Evaluasi Kinerja Guru Penerima Tunjangan Profesi Guru (TPG). Agar pemberian Tunjangan Profesi Guru (TPG) benar-benar mendorong peningkatan kompetensi profesional, diperlukan pemantauan yang lebih sistematis terhadap kinerja guru. Evaluasi bisa dilakukan melalui supervisi kelas, laporan kinerja digital, serta refleksi pembelajaran. Langkah ini memastikan bahwa penerima Tunjangan Profesi Guru (TPG) terus memenuhi standar kompetensi pedagogik, menerapkan pembelajaran yang lebih bermutu, dan menunjukkan perkembangan profesional yang terukur. Hal ini sejalan dengan indikator "perubahan nyata" dalam efektivitas program, yaitu bahwa manfaat program harus terlihat secara langsung pada perilaku dan kinerja guru.
- 5) Memastikan Ketepatan Sasaran dan Ketepatan Waktu Pelaksanaan Agar program berjalan efektif, perlu ada kepastian bahwa pencairan Tunjangan

Profesi Guru (TPG) dilakukan tepat sasaran dan tepat waktu. Ketidaktepatan waktu pencairan dapat menurunkan motivasi maupun stabilitas kinerja guru. Dalam teorinya, manajemen pendidikan memandang ketepatan waktu sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi motivasi kerja dan keberhasilan implementasi suatu kebijakan.

- 6) Membangun Lingkungan Kerja yang Mendukung Profesionalisme Guru. Selain tunjangan profesi, lingkungan kerja yang kolaboratif, suportif, dan inovatif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Oleh karena itu, tindak lanjut juga perlu diarahkan pada penguatan budaya kerja yang mendorong guru untuk belajar, berbagi pengalaman, dan melakukan inovasi pembelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan di atas Tunjangan Profesi Guru (TPG) di SD Negeri 171 Palembang telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, namun masih terdapat kendala pada aspek teknis, administrasi, dan koordinasi antarinstansi. Tindak lanjut yang diperlukan mencakup penguatan supervisi dan pembinaan berkelanjutan, peningkatan literasi digital dan dukungan administratif, koordinasi lebih intens antara sekolah dan dinas pendidikan, penegasan mekanisme evaluasi kinerja guru, kepastian pencairan tepat sasaran dan waktu, serta penciptaan lingkungan kerja yang mendukung profesionalisme dan inovasi guru. Upaya ini bertujuan agar TPG berfungsi tidak hanya sebagai insentif finansial, tetapi juga sebagai sarana meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut: Penelitian ini membahas implementasi Tunjangan Profesi Guru (TPG) di SD Negeri 171 Palembang yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, program TPG telah disusun dan dilaksanakan sesuai kebijakan yang berlaku melalui dua strategi utama. Pertama, perencanaan administratif yang mengacu pada regulasi nasional, mencakup persyaratan sertifikasi pendidik, validasi data secara digital, serta mekanisme pengawasan oleh Dinas Pendidikan. Penggunaan sistem seperti Dapodik dan SIMPKB mendukung keterbukaan dan keakuratan data penerima TPG. Kedua, perencanaan di tingkat sekolah difokuskan pada pemanfaatan TPG sebagai sarana penguatan profesionalisme guru melalui kegiatan pelatihan, peningkatan literasi digital, dan keikutsertaan dalam komunitas belajar. Sinergi kedua strategi tersebut menciptakan proses yang berkesinambungan dalam peningkatan kualitas guru.

Pada tahap pelaksanaan, TPG diimplementasikan sesuai prosedur pemerintah dan semakin optimal dengan adanya digitalisasi administrasi. Guru yang menerima TPG cenderung menunjukkan kinerja yang lebih stabil dan unggul dibandingkan guru yang belum menerima, khususnya dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Hasil supervisi kepala sekolah serta tanggapan peserta didik mengindikasikan adanya peningkatan disiplin kerja, kemampuan komunikasi, kreativitas pembelajaran, dan pemanfaatan media berbasis teknologi. Meski demikian, kinerja guru tidak sepenuhnya ditentukan oleh TPG, karena faktor lain seperti pembinaan pimpinan sekolah, pengalaman mengajar, dan iklim kerja turut berpengaruh.

Pada tahap evaluasi, sistem penilaian kinerja guru telah berkembang menuju pendekatan yang lebih objektif dan berbasis data melalui pemanfaatan e-Kinerja, Ruang

GTK, dan SIMPKB. Evaluasi menunjukkan peningkatan pada mutu pembelajaran, keterampilan teknologi, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan proyek Profil Pelajar Pancasila. Namun, hasil peningkatan tersebut belum merata, karena dipengaruhi oleh tingkat motivasi, kemampuan digital, dan partisipasi guru dalam pelatihan.

Sebagai tindak lanjut, penelitian ini menegaskan bahwa TPG memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan profesionalisme guru, namun masih memerlukan penguatan berkelanjutan. Upaya lanjutan yang perlu dilakukan meliputi peningkatan supervisi dan pendampingan, penguatan kompetensi digital, perbaikan koordinasi dengan dinas pendidikan, optimalisasi evaluasi kinerja, serta penciptaan lingkungan kerja yang mendorong kolaborasi dan inovasi pembelajaran. Secara keseluruhan, keberhasilan TPG tidak hanya ditentukan oleh insentif finansial, tetapi juga oleh sistem pembinaan, dukungan kelembagaan, dan budaya kerja profesional yang berkesinambungan.

## REFERENSI

- Agustina. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020b). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Andri Syahputra, A. (2023). Al-Amin : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora. *Journal Homepage*, 1(1), 19–29.
- Arifin, J. (2022). Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3850–3857. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.918>
- Fahrurrizal, F., Marwan, M., & Bahri, S. (2024). Efektifitas pengelolaan pemberian tunjangan profesi dalam optimalisasi kinerja profesional guru. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 725–738.
- Faiqoh, D. (2019). Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 98–110. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.1938>
- Gusnita, F., Annisa, M., Triana, M., & Sari, M. (2025). Perencanaan Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 297–308.
- Hakim, S., Muhammad, M., & Saparudin, S. (2024). Implementasi kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 8(3), 470–480.
- Hartawan, R. F. C., & Kosasih, F. (2024). The Role and Strategy of School Principals in Implementing Academic Supervision. *International Journal of Social Learning (IJSLS)*, 5(1), 223–234. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v5i1.328>
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150–167.
- Isra, N., Herman, B., Sofyan, B., & Rusdi, M. (2025). Peran Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Promosi Destinasi Wisata Berkelanjutan ( Studi Kasus : Pembangkit Listrik Tenaga Bayu Kabupaten Sidenreng Rappang ). 3(1), 1–19.
- Khairani, J., Hanifati, S., & Azzahra, S. (2024). Program Pendidikan profesi guru (PPG) dalam peningkatan kompetensi profesional guru. *Cemara Education and Science*, 2(4).
- Kholiq, A., & Wahyunik, S. (2025). Penguatan Akuntabilitas dalam Manajemen Pendidikan Islam: Studi tentang Transparansi dan Profesionalisme. *JiEM: Journal Of Islamic Education*

---

*and Management*, 5(2), 10–23.

- Kurnia, I. R., Barokah, A., Edora, E., & Syafitri, I. (2024). Analisis Empat Standar Kompetensi Guru Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 65–74. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i1.44806>
- Kurniawan, R., Alexandria, M. B., & Nurasa, H. (2018). Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn. *Responsive*, 1(1), 34–38.
- Kusumaningrum, H., Chaerany, C., Kholisah, T. A., & Cahyani, R. (2024). Kinerja Guru Sebagai Aspek Strategis Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pendidikan. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(2), 105–125. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v2i2.85>
- Marsha, S. F. (2025). [Laporan Magang]-Prosedur Verifikasi terhadap Kelengkapan Data Tunjangan Kinerja Guru Honorer pada Tingkatan SMP (Sekolah Menengah Pertama) di Dinas Pendidikan Kota Bekasi.
- Meila Noor Syafria, I. A., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Mukhtar, A., & MD, L. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13899>
- Munawir, M., Najib, F., & Aini, G. N. (2023). Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Organisasi Profesi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 442–446. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1153>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Mustapa, A. (2022). Pengaruh Tunjangan Profesi Dan Kompetensi Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMA Di Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(September), 2409–2418. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1587%0Ahttps://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/download/1587/1150>
- Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451.
- Ningrum, E. P. (2020). Peningkatan Profesionalitas Menuju Legitimasi Praktik Humas Pemerintah Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 15(2), 135–149. <https://doi.org/10.47441/jkp.v15i2.127>
- Nurhasanah, N. (2024). Efektivitas Pengelolaan Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SD Islam Ruhama Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Institut PTIQ Jakarta.
- Oo, C. Z., Alonzo, D., Asih, R., Pelobillo, G., Lim, R., San, N. M. H., & O'Neill, S. (2024). Implementing school-based assessment reforms to enhance student learning: A systematic review. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 36(1), 7–30.
- Pardede, Z. H., & Yafizham. (2020). Dampak Efektivitas Program Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sman 3 Padang Sidempuan. *Visipena Journal*, 11(1), 33–45. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1027>
- Qulub, L. (2019). Profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran. *Dirasat*, 14(01), 29–44.
- Rahman, H. A. (2025). Metode Induksi Dalam Penalaran Sederhana Untuk Meningkatkan Pembelajaran PAI Yang Kritis Bagi Generasi Millennial Abad 21. 2(1), 194–203.

- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 62-70. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>
- Sya'Bani, M. A. Y. (2018). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Caremedia Communication.
- Tarib, S. M. U., Dotulong, L. O. H., & Saerang, R. T. (2023). IMPLEMENTASI LIMA NILAI BUDAYA KERJA KEMENTERIAN AGAMA DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SDM (Studi Pada ASN Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 1408-1415. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.50603>
- Ummah, M. S. (2019). Kualifikasi dan Kompetensi Guru. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Wijaya, L. (2023). Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1222-1230. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.273>
- Wulandari, D. (2021). Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksioma Ad-Diniyah*, 9(1), 27-30. <https://doi.org/10.55171/jad.v9i1.535>
- Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61-66. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**